

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alangkah sedikitnya ilmu yang dimiliki oleh para orangtua dan alangkah beratnya zaman yang akan dihadapi oleh anak-anak kedepan. Waktu akan terus berputar seiring dengan perkembangan zaman dimana seringkali mereka disibukan oleh urusan duniawi sehingga lupa terhadap tanggung jawab ukhrowinya. Orang tua tidak bisa selalu mendampingi anaknya selama 24 jam, adakalanya mereka jauh dari orang tua. Maka tak sedikit para orang tua yang membekali anaknya dengan Al-Qur'an. Menaruh harapan besar kepada mereka untuk menjadi penghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an bukanlah hal yang *impossible* alias mustahil dan merupakan ibadah yang sangat dianjurkan. Bagi orang islam yang ingin melakukannya, Allah telah memberi garansi akan mudahnya Al-Qur'an untuk dihafalkan.¹ Allah berfirman

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ۝٤

Artinya: “Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, Maka Adakah orang yang mengambil pelajaran?”²

Ketika orang tua bercita-cita menjadikan anaknya penghafal al-Qur'an, maka mereka sedang membangun gedung yang megah didalam hati anak-anak mereka. Karena ayat-ayat Allah lebih baik daripada dunia dan seisinya.

Begitu banyak keutamaan yang didapat orang yang mau menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu seorang calon penghafal akan termotivasi dan berkorbar semangatnya untuk menghafal Al-Qur'an demi meraih keutamaan-keutamaan tersebut.³ Diantara keutamaan tersebut ialah Allah meninggikan

¹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Quran*, Tinta Medina, Solo, 2011, hlm.71.

² Surat al Qamar ayat 40, *Al Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Yayasan Penyelenggara Penerjemah al Quran, Jakarta, 1995, hlm. 882.

³ Saiful Azis, *60 hari hafal Al-Quran*, Tinta Medina, Solo, 2016, hlm.4.

derajat penghafal Al-Qur'an, mendapat kemuliaan didunia maupun diakhirat, dan dikumpulkan bersama para malaikat.

Dengan banyaknya keutamaan yang Allah berikan kepada penghafal Al-Qur'an, maka inilah yang menjadi motivasi terbesar orang tua untuk menanamkan rasa cinta anak-anaknya terhadap al-Qur'an. Mulai dari mendengarkan bacaan-bacaan ayat suci al-Qur'an ketika masih berada dalam kandungan, membawa mereka ketempat-tempat menghafal al-Qur'an agar mereka melihatnya, mengistiqomahkan untuk selalu membaca al-Qur'an setiap saat, maka dengan cara inilah akan timbul didalam hati mereka rasa cinta yang besar dan keinginan untuk menjadi penghafal al-Qur'an.

Menghafal al-Qur'an erat kaitanya dengan daya ingat seseorang dan juga sangat tergantung dengan kemampuan akal seseorang. Sedangkan kekuatan daya ingat seseorang tergantung pada daya tangkapnya terhadap apa yang disampaikan. Daya tangkap seseorang juga berkaitan dengan daya simpan memori otaknya.⁴

Segala kemampuan dan keahlian seseorang itu merupakan suatu anugerah yang diberikan oleh dzat yang maha memberi yaitu Allah sesuai dengan keadilan-Nya. Dan diantaranya adalah daya ingat yang dimiliki setiap orang, walau dengan tingkat yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Daya ingat merupakan wadah yang didalamnya hafalan Al-Qur'an akan tersimpan dan terjaga.⁵

Dengan adanya perbedaan kemampuan mengingat yang dimiliki oleh masing-masing orang, maka metode yang digunakanya pun juga berbeda. Metode menghafal al-Qur'an akan menjadi efektif jika dilakukan secara konsisten oleh seorang pendidik (ustadz/ustadzah). Keberhasilan para santri dalam menghafal al-Qur'an bertumpu pada keberhasilan pendidik sepanjang proses pembelajaran (proses menghafal) berlangsung.

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan, dan guru merupakan salah satu pemegang utama dalam menggerakkan kemajuan serta

⁴ Sa'ad Riyadh, *Metode tepat Agar Anak Hafal Al-Quran*, Pustaka Arafah, Solo, 2016, hlm.31.

⁵ *Ibid*, hlm.33.

perkembangan dunia pendidikan. Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, melatih. Oleh sebab itu tanggung jawab keberhasilan pendidikan berada dipundak guru.⁶

Jika metode yang diterapkan oleh seorang pendidik sudah tepat, maka aya-ayat al-Qur'an akan mudah dihafal. Pondok pesantren Yasin Sunggingan Kudus merupakan salah satu pondok pesantren tahfidzul Qur'an dengan santri yang bersekolah dan menghafal al-Qur'an dengan karakteristik kemampuan menghafal santri yang berbeda-beda. Ada yang menghafal secara cepat sehingga setiap hari dapat menambah jumlah halaman yang dihafal dan ada pula yang menghafal lambat sehingga setiap hari hanya mendapat beberapa halaman tambahan.

Membuat tambahan hafalan merupakan rutinitas yang dijalani oleh santri Pondok Pesantren Yasin. Sehingga tidak menutup kemungkinan bahwa mereka merasakan kejenuhan. Kejenuhan ini akan berakibat pada kualitas hafalan jika tidak lekas diatasi. Akibatnya target membuat tambahan hafalan yang seharusnya bisa menambah satu halaman setiap hari akan terbengkalai.

Untuk mendapatkan hasil hafalan yang baik, maka perlu adanya bimbingan serta metode yang digunakan terutama metode tersebut dapat mengatasi kejenuhan santri yang berkepanjangan. Melihat fenomena yang terjadi maka pengajar atau ustadzah menerapkan metode acak tetapi tetap sistematis dalam menghafal al-Qur'an. Dalam hal ini penulis akan memperdalam lagi metode yang digunakan untuk mempermudah menghafal al-Qur'an dengan mengangkat judul penelitian **“Implementasi Metode Turki dalm Menghafal Al-Qur'an Studi Kasus di Pondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus”**.

B. Fokus penelitian

Dalam pandangan penelitian kualitatif, gejala itu bersifat holistic (menyeluruh tidak dapat di pisah – pisahkan), sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variable penelitian, tetapi

⁶ Aan Hasanah, *Pengembangan profesi guru*, Pustaka Setia, Bandung, 2012, hlm.8.

keseluruhan situasi sosial yang di teliti yang meliputi aspek tempat (*place*) ,pelaku (*actor*) dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara senergis, situasi sosial dalam hal ini dalam ruang kelas, guru, murid serta aktivitas belajar.⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi segi sorotan situasi social tersebut adalah:

1. Tempat (*Place*)

Dalam penelitian ini yang menjadi sasaran tempat peneliti adalah Pondok pesantren yasin yang terletak di Jln Kyai Telingsing no 256 Rt 01 Rw 03 desa Sunggingan Kudus. Jika dari arah Menara Kudus kira kira 1000M . Tepatnya dibelakang Rumah Sakit Masyithoh. Dengan mempertimbangkan banyaknya santri yang menghafal alquran dipondok tersebut sehingga peneliti diharapkan dapat lebih berkembang dan lebih maksimal dalam melakukan penelitian.

2. Pelaku (*Actor*)

Pelaku yang paling utama penulis teliti adalah santri pondok pesantren Yasin yang melakukan pembelajaran di dalam pondok serta upaya guru tahfidz menumbuhkan kemampuan semangat hafalan santri melalui metode turki yang diajarkan di pondok tersebut.

3. Aktivitas (*Activity*)

Yang menjadi sorotan utama dalam penelitian ini aktivitas pembelajaran hafalan quran serta bagaimana upaya pengajar dalam meningkat kemampuan hafalan quran santri melalui metode turki yang diajarkan dipondok pesantren tersebut sehingga dapat memaksimalkan hafalan para santri.

C. Rumusan masalah

1. Bagaimanakah Implementasi metode turki dalam menghafal alquran dipondok pesantren Yasin Sunggingan Kudus?

⁷ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R & D*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm 285.

2. Bagaimanakah perkembangan hafalan santri dengan menggunakan metode Turki di Pondok Prsantren Yasin Sunggingan Kudus?
3. Apa saja faktor yang mempengaruhi keberhasilan menghafal Al Qur'an dengan menggunakan metode Turki dipondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus?

D. Tujuan Penelitian

Setiap mengadakan suatu kegiatan pasti tidak lepas dari tujuan dan manfaat apa yang ingin dicapainya, begitu juga dalam penelitian yang akan penulis laksanakan mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana Implementasi metode Turki dalam menghafal alquran dipondok pesantren Yasin Sunggingan Kudus.

Dari rumusan masalah di atas maka peneliti mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bagaimanakah Implementasi metode turki dalam menghafal alquran dipondok pesantren Yasin Sunggingan Kudus.
2. Untuk mengukur perkembangan hafalan santri dengan menggunakan metode Turki di Pondok Prsantren Yasin Sunggingan Kudus.
3. Untuk mencari Faktor apasaja yang mempengaruhi keberhasilan dan faktor penghambat penggunaan metode Turki dipondok Pesantren Yasin Sunggingan Kudus.

E. Manfaat penelitian

Setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini dapat dikategorikan atas dua manfaat yaitu: Manfaat Teoretis dan Manfaat Praktis Yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Verifikasi bahwa metode turki mengurangi kejenuhan dalam menghafal al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan sumbangsih bagi perbaikan sistem pembelajaran di pondok pesantren sehingga ada peningkatan terhadap proses menghafal dalam berbagai aspek yang terkait di dalamnya.

b. Bagi Pengajar

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan bahan pembelajaran bagi ustadz maupun ustadzah agar dapat menyampaikan materi ajar secara efektif sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik dengan berbagai kreativitas yang dimiliki oleh guru.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk lebih memperhatikan dan sungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran hafalan yang berlangsung di pondok, terutama dalam meningkatkan minat, keaktifan dan prestasi hafalan santri.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan hasil dari praktik pengalaman lapangan yang diperoleh peneliti dengan memadukan antara teori dan empiris selama di bangku perkuliahan dan dapat memberi informasi yang membantu memecahkan masalah bagaimana implementasi menghafal alquran dengan menggunakan metode turki.